

**KONSEPSI DAN IMPLEMENTASI
BIRRUL WALIDAYN
DALAM KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN
MASYARAKAT MADURA**

**Ismail
Miftahul Muttaqin
Rofiki**

KONSEPSI DAN IMPLEMENTASI *BIRRUL WALIDAYN* DALAM KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT MADURA

Penulis : Ismail
Miftahul Muttaqin
Rofiki
Editor : Paisal Ansiska
Desain Cover : Muzammil Akbar
Ilustrasi : Hot Mods Chatgpt

Ukuran: 14.8 x 21 cm; Hal: iv + 117 (121)

Cetakan I, Februari 2025

ISBN 978-634-7008-53-4



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas penelitian ini, serta penyusunan laporannya. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Rasulillah Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga, kerabat, sahabat, dan pengikutnya. Amin

Kami sampaikan bahwa penelitian dengan judul *Konsepsi Dan Implementasi Birrul Walidayn Dalam Kebudayaan Dan Pendidikan Masyarakat Madura* merupakan penelitian dosen dalam melaksanakan tugas tridharma perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendapatkan support dana dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program Bantuan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Direktorat Pendidikan Islam Tahun 2024.

Atas hasil penelitian ini, semoga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan Keislaman di Indonesia, serta dapat menjadi referensi dalam perkuliahan mata kuliah Islam dan Kebudayaan (Madura). Serta pula kami berharap mendapatkan masukan, saran, dan kritik konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Wallahul Muwaffiq ila aqwamit thariq. Amin.

Peneliti

Ismail, Miftahul Muttaqin, Rofiki

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Pendahuluan	1
<i>Birrul Walidayn</i>	8
Kebudayaan.....	37
Pendidikan Islam.....	44
Konsep <i>Birrul Walidayn</i> dalam kebudayaan dan pendidikan masyarakat Madura	46
Implementasi <i>birrul walidayn</i> dalam kebudayaan dan pendidikan masyarakat Madura	87
Hasil implementasi <i>birrul walidayn</i> dalam interaksi sosial masyarakat Madura	96
Penutup.....	105
Daftar Pustaka.....	108
Penulis	117

PENDAHULUAN

Masyarakat Madura dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh ajaran Islam sehingga familiar disebut masyarakat religius. Keislaman masyarakat Madura tidak hanya secara kuantitas saja, namun juga masyarakat Madura memiliki kualitas keislaman yang nampak dalam merealisasikan ajaran agama Islam pada seluruh sendi kehidupan sehari-hari, sehingga ditemukan adanya budaya dan pendidikan masyarakat Madura yang hingga saat ini eksis dan berkembang kental dengan nilai Islam.

Dari bentuk dan isi budaya yang berkembang di Madura selalu memiliki kedekatan dengan spiritual mereka, yakni Islam. Hal itu semua nampak seperti dalam norma dan perilaku sosial masyarakat Madura *andhap asor* yang menunjukkan sopan, santun, rendah hati dan penuh hormat kepada orang lain (Zubairi, 2013), di mana nilai ini bersumber pada ajaran Islam tentang akhlak (Rifai, 2007).

Secara konkrit masyarakat Madura berpegang pada nilai filosofi yang erat dengan nilai dan ajaran Islam sebagaimana masyarakat Madura memiliki fanatisme (Ismail & Wardi, 2019) dan ketaatan pada Islam yang berakar pada mentalitas dan kognisi tentang Islam dan terjadi internalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Rifai, 2007). Misalkan dua idiom filosofis Islami yang dipegang kuat masyarakat Madura yakni *abhantal syahadat asapo' iman*

BIRRUL WALIDAYN

Pengertian *Birrul Walidayn*

Untuk memahami konsep dasar *Birrul walidayn* (berbakti) dan *al-'uququ* (durhaka) kepada orang tua dimulai dari memahami arti kata berbakti yang merupakan arti kata *al-birru* (الْبِرُّ). *Al-birru* berarti kebaikan atau berbuat baik, berbuat baik dengan melakukan ketaatan, mendampingi, merawat, menemani, mencintai. Jadi secara bahasa berbakti kepada orang tua berasal dari kata *birrul walidayn* (بِرُّ الْوَالِدَيْنِ) yang berarti taat kepada orang tua, berbuat baik kepada mereka, mendampingi mereka, merawat mereka, menemani mereka, dan mencintai mereka. Oleh karena itu secara istilah berbakti kepada orang tua adalah melakukan kebaikan kepada mereka dalam hati, ucapan, dan perbuatan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah Swt. *Birr* berarti kebaikan dan keutamaan. *Al-walidayni* adalah ayah dan ibu (al-'Utsaymin, 1425). *Birrul walidayn* adalah berbuat baik kepada orang tua melalui hati, perkataan, dan perbuatan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah Swt (al-Qahthani, 1426).

Sedangkan kata durhaka merupakan arti kata *al-'uququ* (الْعُقُوقُ). Secara fungsi kata *al-'uququ* merupakan lawan kata dari *al-birru*. *Al-'uququ* berarti membangkang, tidak berbuat baik, menyakiti, menghina, merendahkan, dan menyulitkan. Secara

KEBUDAYAAN

Mempelajari suku, agama, adat, dan kebudayaan suatu masyarakat merupakan aplikasi teori – teori antropologi, yang dalam hal ini disebut dengan etnologi. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan suku bangsa, misalnya adat, agama, dan kebudayaan suatu masyarakat (S. I. Nasution, 2016).

Untuk memahami pengertian kebudayaan dapat diawali dengan beberapa pengertian tentang budaya menurut ahli antropologi. Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah daya budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa (Koentjaraningrat, 1992). Menurut M. Harris, budaya adalah tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota masyarakat termasuk cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang terpolakan dan dilakukan berulang-ulang (Baran, 2012). Menurut Geertz budaya adalah pola pemaknaan yang terwujud dalam bentuk-bentuk simbolis yang ditransmisikan secara historis yang melaluinya orang berkomunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuannya tentang sikap terhadap hidup (Baran, 2012). Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas, diperoleh kesimpulan bahwa budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep semesta alam, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok

PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan berarti suatu upaya dalam menjaga dan memelihara fitrah anak menuju dewasa, mengembangkan potensi anak ke arah kesempurnaan, dan mengarahkan secara bertahap (an-Nahlawy, 2010). Pendidikan adalah mengembangkan satu persatu potensi individu manusia demi kebahagiaan dunia akhirat, sesuai dengan tata cara di dalam Islam (al-Hazimi, 2000). Melaksanakan Pendidikan merupakan hal yang penting bagi individu, karena proses Pendidikan sangatlah berdampak terhadap kehidupan individu. Proses Pendidikan merupakan bentuk ketaatan dan wujud implementasi perintah Allah Swt, memberikan ketenangan pada jiwa, dan memelihara kehidupan sosial dalam suatu tatanan yang stabil dan baik (al-Hazimi, 2000).

Tujuan pendidikan menjadi sasaran dan sekaligus alat dalam pendidikan, karena dengan tujuan keberhasilan pendidikan dapat dicapai (al-Kaylany, 1988). Secara terperinci tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang beriman dan bertawa kepada Allah Swt, terampil dalam kehidupan dunia menuju akhirat (al-Kaylany, 1985). pendidikan membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sehingga terbentuk keilmuan, ideologi, ibadah, moral, keahlian, dan fisik yang baik (al-Hazimy, 2000). bidang atau materi pendidikan meliputi aqidah, modifikasi perilaku, pemikiran/pengetahuan, dan hikmah (al-Kaylany, 1985). Tujuan Pendidikan adalah segala

IMPLEMENTASI *BIRRUL WALIDAYN* DALAM KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT MADURA

Untuk menjelaskan lebih lanjut tentang *birrul walidayn* dalam kebudayaan dan pendidikan masyarakat Madura, maka selanjutnya akan kami rinci implementasi *birrul walidayn* dalam kebudayaan dan pendidikan masyarakat Madura. Yang dimaksud dengan implementasi *birrul walidayn* dalam kebudayaan dan pendidikan masyarakat Madura adalah bagaimana masyarakat Madura menjaga tradisi praktik *birrul walidayn* serta mewariskannya dari generasi ke generasi. Sehingga pokok bahasan dalam hal ini adalah proses yang dilaksanakan oleh masyarakat Madura dalam mengenalkan, memahami, dan menstimulasi generasi muda tentang *birrul walidayn* di tengah-tengah masyarakat.

1. *Ngajhi gik kanak* (Penguatan Pendidikan Agama Islam Sejak Dini)

Implementasi *birrul walidayn* tidak muncul tiba-tiba begitu saja, melainkan merupakan hasil dan dampak positif dari proses Pendidikan agama Islam masyarakat Madura yang dimulai sejak dini. Masyarakat Madura bahkan memulai Pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya sejak mereka di usia belia (Abdullah, 2016). Permulaan Pendidikan agama anak-anak di masyarakat Madura dimulai di rumah-rumah mereka melalui

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari uraian teori, temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Menurut masyarakat Madura *birrul walidayn* (*abhakte ka oreng towa*) merupakan perilaku yang terdiri dari ucapan dan/atau tindakan seseorang kepada orang tuanya yang bernilai pengabdian, setia, taat, tunduk, patuh, cinta, sayang, hormat dengan tujuan menyenangkan hati orang tua. *Birrul walidayn* berkaitan dengan perilaku seorang anak kepada orang tua yang selaras dengan nilai atau rasa pengabdian, setia, taat, tunduk, patuh, cinta, sayang, hormat yang dimaksudkan agar orang tua merasa senang dengan apa yang dilakukan oleh anak. *Birrul walidayn* bukan hanya mengenai apa yang diucapkan atau yang dilakukan saja, melainkan erat sekali dengan hati. Karena perilaku yang meliputi ucapan dan tindakan harus selaras dengan rasa di dalam hati, di mana rasa itu berisi nilai baik bagi orang tua. *Birrul walidayn* merupakan konsep perilaku sosial yang bersumber pada sumber Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Implementasi *birrul walidayn* menjadi indikator kebahagiaan kehidupan orang tua, keluarga, dan masyarakat. Bentuk *birrul walidayn* menurut masyarakat Madura antara lain: *Andhap asor* (sopan dan santun kepada orang tua), *Mabhunga* (Memberikan kebahagiaan kepada orang tua), *Nyambhung bhala* (Menyambung shilatur rahim

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St. A., & Asnawi, N. R. (2019). Konsep Keluarga Sakinah Dan Implikasinya Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Anak. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 139–146.
- Abdullah, A. (2016). Pendidikan Akhlak Sebagai Media Menghilangkan Budaya Carok; Perspektif Pendidikan Karakter. *Al-Ibrah*, 1(2).
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Agama, D. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Al-Hidayah.
- al-Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. (2014a). *Al-Adab al-Mufrad*. Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- al-Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. (2014b). *Kitab Birr al-Walidayn*. Dar al-Kutub al-Misriyah.
- al-Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. (2016a). *Shahih Al-Buhkari*. Dar al-Ta'shil.
- al-Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. (2016b). *Shahih al-Buhkari*. Dar al-Ta'shil.
- al-Ghazali, A. H. M. bin M. (2010). *Minhaj al-Mut'allim*. Dar al-Taqwa.
- al-Hannawy, Abd. al-Ra'uf. (1415). *Mukhtashar Birr al-Walidayn*. Jama'ah Anshar al-Sunnah al-Muhammdiyah.
- al-Hazimi, K. bin H. (2000). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Dar Alam al-Kutub.
- al-Hazimy, K. bin H. (2000). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Dar Alam al-Kutub.
- al-Kaylani, M. U. (1988). *Ahdaf al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Maktabah Dar al-Turats.

- al-Kaylany, M. 'Ursan. (1985). *Tatawwur Ma'fhum al-Nadhriyah al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Maktabah al-trats.
- al-Kaylany, M. 'Ursan. (1988). *Ahdaf al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Maktabah al-trats.
- al-Maraghi, A. M. (1946a). *Tafsir Al-Maraghi Juz 4*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Maraghi, A. M. (1946b). *Tafsir Al-Maraghi Juz 5*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Maraghi, A. M. (1946c). *Tafsir Al-Maraghi Juz 8*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Maraghi, A. M. (1946d). *Tafsir Al-Maraghi Juz 13*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Maraghi, A. M. (1946e). *Tafsir Al-Maraghi Juz 15*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Maraghi, A. M. (1946f). *Tafsir Al-Maraghi Juz 21*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Maraghi, A. M. (1946g). *Tafsir al-Maraghi Juz 27*. Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Albani al-Halabi wa Awladuhu.
- al-Qahthani, S. bin A. bin W. (1426). *Birr al-Walidayn: Ma'fhum, wa Fadla-il, wa Adab, wa Ahkam fi Dlaw-i al-Kitab wa al-Sunnah*.
- al-Tharthusyi, A. B. M. bin al-W. bin K. (2019). *Birr al-Walidayn: Ma Yajibu ala al-Walid liwaladihi wa ma yajibu ala al-Walad liwalidih*.

- al-Tirmidzi, I. A. I. M. bin I. bin S. (2014). *Sunan al-Tirmidzi*. Dar al-Ta'shil.
- al-'Utsaymin, M. bin S. (1425). *Syarah Riyadl al-Shalihin fi Kalam Sayyid al-Mursalin*. www.madar-alwatan.com.
- Ali, M., Wahyudi, D., & Komalasari, R. (2021). Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi Terhadap Langgar. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 6(01), 29–47. <https://doi.org/10.32332/riayah.v6i01.2259>
- an-Nahlawy, A. R. (2010). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Dar al-Fikr.
- An-Nasa'i, A. A. A. ibn S. (1991). *Kitāb Sunan al-Kubrā*. Dar al-Kitab 'Ilmiah.
- An-Nawawy, Y. bin S. (2020). *Riyadl al-Shalihin*. Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu. Erlangga.
- Berg, V. D. (1991). *Miskonsepsi Fisika dan Remediasinya*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Cawidu, H. (1991). *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*. Bulan Bintang.
- Dahar, R. W. (1998). *Teori-teori Belajar*. Erlangga.
- Depdikbud, P. P. B. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Fachmi, T. (2020). Keteladanan Orang Tua dalam Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(02). <https://dppai.uui.ac.id/6764-2/>
- Fathoni, A. (2006). *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Geertz, C. (2013). *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Komunitas Bambu.
- Goode, W. J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara.
- Hadi, I. (2021). Peranan Lingkungan Keluarga (Orang Tua) Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(2), 293–319. <https://doi.org/10.24239/msw.v13i2.873>
- Halik, A., Ali, I., & Susantin, J. (2022). Istighfar Sebagai Pemecah Segala Permasalahan. *AHSANA MEDIA Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2). <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Hanafiah, M. (2013). *Esay-esay pendidikan dan keislaman: Respon intelektual di media cetak dan online* (Edisi 1, cet. 1). Kerja sama Naskah Aceh (NASA) & Ar-Raniry Press.
- Hasibuan, S. E., Harahap, N. M., Ritonga, S. Z., & Rizqi, S. (2024). Pentingnya Berbakti Kepada Orang Tua dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(2).
- Hendri, H., & Putri, M. F. J. L. (2024). Analisis Nilai Budaya Taraten Masyarakat Madura Perantauan Di Tangerang Selatan Dalam Merawat persatuan. *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pengajaran*, 4(2).
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/wiyata>
- I'annah, N. (2017). Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. *Buletin Psikologi*, 25(2).
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27302>
- Ibn Majah, A. A. M. bin Y. (2019). *Sunan Ibn Majah*. Al-Dar Al-Alamiyah.
- Ibnu Hanbal, al-I. A. (2008). *Al-Musnad*. Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Ismail, I., & Wardi, Moh. (2019). Peran Kiai Dalam Rekonsiliasi Sosial Pasca Carok Massal di Bujur Tengah Pamekasan Madura. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17(1), 128–152.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v17i1.2678>.
- Jalaluddin, J. (2012). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Rajawali Press.
- Jamaruddin, J., & Sudirman, S. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup di Beberapa Negara. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 51–63.
<https://doi.org/10.61076/jpp.v4i1.2640>
- Khaerudin, K., & Rahman, A. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini: Konsep, Implementasi, dan Tantangannya dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan*. Komojoyo Press.
- Khasanah, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Prespektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.32699/alphateach.v2i1.3371>

- Koentjaraningrat, K. (1992). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, K. (1996). *Ruh Islam Dalam Budaya Islam*. Bina Rena Pariwisata.
- Kuntowijoyo, K. (2002). *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Mata Bangsa.
- Limbong, P. A. B. (2024). *Konsep Mu'ahadah Dalam Al-Quran (Analisis Penafsiran Wahbah Az Zuhaili Dalam Tafsir Al Munir)*. 2(3).
- Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam dan Budaya Nusantara. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 111–125. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.150>
- Mu'in, A., & Hefni, M. (2016). Tradisi Ngabulâ di Madura (Sebuah Upaya Membentuk Keluarga Sakinah bagi Pasangan Muda). *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 24(1), 109. <https://doi.org/10.19105/karsa.v24i1.999>
- Mujahidin, M., Ishomuddin, I., Kartono, R., & Sunaryo, S. (2023). *Dimensi Religiusitas Tindakan Prosocial Pengurus LKSA dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu sebagai Perilaku Religius*. Bildung.
- Muslim, A. al-H. M. bin al-Hujjaj al-Qusyairi al-Naisaburi. (2014). *Sahih Muslim*. Dar al-Ta'shil.
- Nasrullah, N. (2019). Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura. *Al-Irfan*, 2(2).
- Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. I. (2016). *Pengantar Antropologi Agama*. Harakindo Publishing.

- Normalia, N. (2020). Bejemuk: Tradisi Ritual Pada Masyarakat Madura Di Desa Sungai Segak Sebangki Landak. *Balale': Jurnal Antropologi*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.26418/balale.v1i1.42816>
- Nurhidayah, S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Perspektif Q.S Al-Luqman Ayat 13-14. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 179–189. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.959>
- Pawitra, A. (2008). *Kamus Standard Bahasa Madura-Indonesia*. Dian Rakyat.
- Puspita, I. (2017). Fungsi Kerjasama Pada Kegiatan Remoh Masyarakat Madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya. *Sociologique*, 5(1).
- Qutb, S. (2001). *Petunjuk Jalan*. Gema Insani Press.
- Rachman, F. (2016). Kompolan Kekerabatan/Bani: Laboratorium Pendidikan Karakter Dan Budaya Religius Masyarakat Madura. *Kabillah: Journal of Social Community*, 1(1).
- Ramadhani, N. & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rifai, M. A. (2007). *Manusia Madura; Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Peribahasanya*. Pilar Media.
- Romah, I. M., & Arisanti, K. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Birrul Walidain di Madrarasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(1).

- Rustina, R. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *MUSAWA*, 6(2), 287–322.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1987). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Slameto, S. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sopwandin, I., Munawar, M., Hapsoh, S., Sumarna, S., Palahudin, C., & Nurjalilah, S. (2024). Integrasi Sistem Pendidikan Pada Lembaga Formal Dan Lembaga Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(1).
- Suhaili, A. (2023). Memahami Konsep Al-Qur'an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 6(2). <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.430>
- Supriyadi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1).
- Syamsuddin, M. (2018). Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i1.1378>

- Syarif, Z., & Hannan, A. (2020). Kearifan Lokal Pesantren Sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2).
- Ulwan, A. N. (1992). *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam*. Dar al-Salam.
- Wahyudi, M., Dartiningsih, B. E., Suryandari, N., Quraisyin, D., & Rakhmawati, F. N. (2015). *Madura: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik*. Penerbit Elmatra.
- Wiyata, A. L. (2002). *Carok: Konflik Kekerasan dan harga Diri Orang Madura*. LKiS.
- Zubairi, A. D. (2013). *Rahasia Perempuan Madura: Esai-Esai Remeh Seputar Kebudayaan Madura*. Adhapi Asor.

PENULIS

Ismail Lahir di Sampang pada 05 Oktober 1977 dan tinggal di Dusun Pesisir Barat Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Menyelesaikan Pendidikan sarjana di STAI Al-Khairat Pamekasan tahun 1999, magister di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011, dan Doktoralnya di UIN Sunan Ampel Surabayan tahun 2017. Sejak tahun 2021 menjadi dosen di Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan dan tahun 2023 ditunjuk sebagai Direktur Pascasarjana

Miftahul Muttaqin Lahir di Pamekasan pada 05 November 1991 dan tinggal di Jalan Ronggo Sukowati No. 25 Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana di STAIN Pamekasan Tahun 2016, Magister di Universitas Islam Malang 2018. Saat ini bekerja sebagai dosen di Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan dan menjabat Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2024

Rofiki Lahir di Sampang pada 10 Juni 2000 dan tinggal di Dusun Loloran Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tahun 2019 kemudian pada tahun 2021 menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Program Studi Pendidikan Agama Islam sambil tetap belajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan